

Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Tani di Kabupaten Gianyar

Ni Nyoman Alit Purnami¹, Luh Anggreni Dewi²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra, Indonesia

E-mail : ninyomanalitpurnami@gmail.com, anggrenidewiluh@gmail.com

Article History:

Received: 07 Oktober 2025

Revised: 03 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Keywords:

Kinerja
Keuangan, Koperasi
Pertanian, Profitabilitas.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan koperasi tani di Kabupaten Gianyar dengan studi kasus pada Koperasi Tani Amerta Nadi dan Koperasi Tani Lumbung Sari. Latar belakang penelitian didasari oleh masih terbatasnya koperasi tani aktif di Gianyar, padahal koperasi berperan penting dalam memperkuat akses permodalan, pemasaran, serta kesejahteraan petani. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan koperasi periode 2023–2024. Analisis dilakukan melalui rasio profitabilitas yang meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Amerta Nadi memiliki kinerja keuangan yang sangat baik meskipun mengalami penurunan pada NPM, ROA, dan ROE, sedangkan Koperasi Lumbung Sari menunjukkan tren peningkatan pada ketiga rasio tersebut meskipun nilainya relatif lebih rendah dibanding Amerta Nadi. Secara keseluruhan, kedua koperasi masih berada dalam kategori sehat dan mampu menghasilkan laba dari aset, modal, maupun penjualan. Hasil ini menegaskan pentingnya analisis profitabilitas untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan koperasi tani serta memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan koperasi di masa depan.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam oleh petani untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan baku (Koib dan Liska, 2022). Sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional karena tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga menjadi penopang pembangunan ekonomi bangsa (Sidharta et al., 2022; Masykur, 2020). Meskipun demikian, petani di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha taninya. Menurut Putra et al., (2020), masalah yang paling sering dihadapi petani adalah keterbatasan modal, ketersediaan pupuk, serta pemasaran hasil pertanian. Keterbatasan modal menjadi hambatan utama karena tanpa modal yang cukup, petani kesulitan membeli bibit, pupuk, dan sarana produksi lainnya. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya produktivitas baik dari sisi kualitas maupun kuantitas hasil pertanian (Putra, 2020).

Salah satu upaya untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui pembentukan

koperasi pertanian. Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip kekeluargaan. Koperasi pertanian diharapkan mampu menjadi lembaga yang menyediakan akses permodalan, input produksi, serta wadah pemasaran bagi petani (Mustangin et al., 2017). Koperasi juga berfungsi menghimpun kekuatan bersama sehingga memperkuat posisi tawar petani, baik dalam menjual hasil panen maupun dalam memperoleh sarana produksi (Putra et al., 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar merupakan wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak selama periode 2020–2024. Peningkatan jumlah koperasi ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kelembagaan koperasi, namun juga menimbulkan persaingan ketat baik antar koperasi maupun dengan lembaga keuangan lainnya (BPS Bali, 2025). Persaingan tersebut menuntut koperasi untuk memiliki pengelolaan yang baik agar dapat bertahan dan berkembang. Namun menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, tidak sedikit koperasi tani yang masih tidak aktif.

Tabel 1.1

Koperasi Pertanian di Kabupaten Gianyar

No	Koperasi	Tahun Berdiri	Status
1	Koperasi Tani UHSI Sukawati	2000	Tidak Aktif
2	Koperasi Tani Sri Amerta	1999	Tidak Aktif
3	Koperasi Tani Tri Guna	1999	Tidak Aktif
4	Koperasi Tani Amertanadi	2011	Aktif
5	Koperasi Tani Lumbung Sari	2007	Aktif

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar, 2025.

Pada Tabel 1.1 lima koperasi tani yang terdaftar, hanya dua yang masih aktif, yakni Koperasi Tani Amerta Nadi dan Koperasi Tani Lumbung Sari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan koperasi pertanian masih menghadapi tantangan yang serius.

Kakisina dan Ngutra (2020) menyebutkan bahwa penyebab utama banyaknya koperasi yang tidak aktif adalah keterbatasan keterampilan pengelola serta rendahnya partisipasi anggota. Keterbatasan ini berimplikasi pada lemahnya manajemen dan kinerja keuangan koperasi. Padahal, kinerja keuangan menjadi aspek penting yang harus diperhatikan karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsinya. Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan badan usaha menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efektivitas manajemen, tetapi juga meningkatkan kepercayaan anggota dan investor, serta mendorong keberlanjutan usaha koperasi (Kobib, 2022).

Pada koperasi pertanian, profitabilitas memiliki peranan ganda: selain sebagai ukuran kesehatan keuangan, juga menjadi dasar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, analisis profitabilitas koperasi sangat penting dilakukan, terutama melalui alat ukur berupa rasio keuangan. Rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dapat memberikan gambaran sejauh mana koperasi mampu mengelola aset, modal, maupun penjualannya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil studi kasus pada Koperasi Tani Amerta Nadi dan Koperasi Tani Lumbung Sari di Kabupaten Gianyar. Kedua koperasi ini dipilih karena merupakan koperasi tani yang masih aktif dan berpotensi menjadi contoh dalam pengelolaan usaha tani berbasis kelembagaan koperasi. Melalui analisis profitabilitas dengan pendekatan rasio keuangan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran menyeluruh

mengenai kinerja keuangan koperasi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan, serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha koperasi tani di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi kasus. Alasannya karena studi kasus dapat memberikan data yang memungkinkan peneliti memperluas bukti. Obyek penelitian ini adalah koperasi tani yang ada di Kabupaten Gianyar yaitu di Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Tani Lumbungsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif berupa angka. Penelitian deskriptif untuk mempelajari, menganalisis data, menafsirkan, dan dapat menarik kesimpulan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas yang ada. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan pada Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Tani Lumbungsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang menggambarkan sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu, sehingga diperoleh informasi tentang kelemahan-kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam bidang keuangan (Hutabarat, 2020; Iswandi, 2022). Menurut Hanike dan Damirah (2019) alat analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan yang mana dari rasio ini nantinya dapat membandingkan data keuangan perusahaan yang saling berhubungan sehingga dapat diperoleh gambaran terkait dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini hanya berfokus pada rasio keuangan profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aset dan modal usaha (Lailiyah, 2020). Menurut Fadillah *et al.*, (2022) Analisis rasio profitabilitas dapat diukur melalui analisis Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

1. Kinerja Keuangan Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan sebuah atau jenis rasio yang sering dipakai dalam menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara melakukan perhitungan antara nilai keuntungan bersih terhadap nilai penjualan (Daeli *et al.*, 2022). Menurut Ferbrianti dan Netrawati, (2022) semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi keuangan suatu perusahaan. Hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dari tahun 2023-2024 masuk ke dalam kriteria sangat baik (Tabel 2.1).

Tabel 1. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari

Koperasi	2023		2024	
	NPM	Kriteria	NPM	Kriteria
Amertanadi	43,37 %	Sangat Baik	36,34 %	Sangat Baik
Lumbung Sari	22,05 %	Sangat Baik	27,00 %	Sangat Baik

Net Profit Margin (NPM) Koperasi Tani Amertanadi dari tahun 2023 sampai 2024

mengalami penurunan dari 43,37% menjadi 36,64%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp 1,- akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,4337 pada 2023 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,3664 pada tahun 2022. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Tani Amertanadi dikarenakan menurunnya laba bersih dan penjualan yang diperoleh pada tahun 2022. Pada tahun 2021 Koperasi Amertanadi memperoleh laba bersih sebesar Rp. 471.830.590 dengan penjualan sebesar Rp. 1.087.922.848. Sedangkan tahun 2024 Koperasi Amertanadi hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 333.491.536 dengan penjualan sebesar Rp. 917.647.424. Menurut Bapak Wayan Puja (Ketua Koperasi Amertanadi), penurunan penjualan dan laba di Koperasi Amertanadi pada tahun 2024 disebabkan oleh ketidakmampuan Koperasi Amertanadi untuk bersaing dengan bank dalam menjual produk pinjaman kepada konsumen. Suku bunga yang ditawarkan oleh Koperasi Amertanadi lebih tinggi dibandingkan suku bunga yang diberikan oleh bank melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Akibatnya, konsumen yang sebelumnya mengambil pinjaman di Koperasi Amertanadi beralih ke bank karena suku bunga yang lebih rendah melalui program KUR. Pendapatan terbesar Koperasi Amertanadi bersumber dari penjualan produk pinjaman. Dengan berkurangnya permintaan pinjaman dari nasabah menyebabkan penurunan penjualan dan laba di Koperasi Amertanadi pada tahun 2024.

Net Profit Margin (NPM) Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dari tahun 2023 sampai 2024 mengalami peningkatan dari 22,05% menjadi 27,00%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penjualan Rp 1,- akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,2205 pada 2023 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,2700 pada tahun 2024. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dikarenakan meningkatnya laba bersih dan penjualan yang diperoleh pada tahun 2022. Pada tahun 2023 Koperasi Krama Subak Lumbung Sari memperoleh laba bersih sebesar Rp. 12.203.951 dengan penjualan sebesar Rp. 55.340.285. Sedangkan tahun 2024 Koperasi Krama Subak Lumbung Sari hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 14.988.023 dengan penjualan sebesar Rp. 55.502.030.

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan (Pitaloka dan Budiwitjaksono, 2022). Menurut Lailiyah (2020) semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu perusahaan. Tinggi rendahnya *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan operasional suatu perusahaan untuk menghasilkan pertumbuhan laba (Handayani dan Nafisah, 2020). Menurut Peraturan Menteri negara KUKM 2006 dalam Febrianti dan Netrawati (2019), *Net Profit Margin* (NPM) dikatakan sangat baik apabila memiliki nilai rasio sebesar $\geq 15\%$. Apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) telah melebihi atau sama dengan 15% maka kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan bersih telah berjalan dengan sangat baik, begitupun sebaliknya apabila perusahaan belum mencapai $\geq 15\%$ maka dapat dikatakan bahwa kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penjualan bersih belum berjalan dengan maksimal (Kasmir, 2019).

2. Kinerja Keuangan Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari berdasarkan *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA), merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2019). Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik keadaan perusahaan (Winarno, 2019). Nilai *Return On Asset* (ROA) Koperasi Amertanadi dengan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Return On Asset* (ROA) Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari

Koperasi	2023		2024	
	ROA	Kriteria	ROA	Kriteria
Amerta Nadi	17,70 %	Sangat Baik	15,07 %	Sangat Baik
Lumbung Sari	2,56 %	Kurang	3,22 %	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) Koperasi Tani Amertanadi dari tahun 2023–2024 mengalami penurunan dari 17,70 % menjadi 15,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,1770 pada tahun 2023 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1507 pada tahun 2024. *Return On Asset* (ROA) Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dari tahun 2023-2024 mengalami peningkatan dari 2,56 % pada tahun 2023 menjadi 3,22 % pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp 0,0256 pada tahun 2023 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0322 pada tahun 2024.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *Return On Asset* perusahaan yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari total aktiva yang digunakan (Nasution, 2018). Pada tahun 2023 Koperasi Amertanadi memperoleh laba bersih sebesar Rp. 471.830.590 dengan total aktiva sebesar Rp. 2.666.029.312. Sedangkan tahun 2024 Koperasi Amertanadi hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 333.491.536 dengan total aktiva sebesar Rp. 2.213.392.252. Koperasi Krama Subak Lumbung Sari pada tahun 2023 memperoleh laba bersih sebesar Rp. 12.203.951 dengan total aktiva sebesar Rp. 477.084.754. Sedangkan tahun 2024 Koperasi Krama Subak Lumbung Sari memperoleh laba bersih sebesar Rp. 14.988.023 dengan total aktiva sebesar Rp. 466.077.929.

Menurut kriteria Peraturan Menteri Negara KUKM No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yang dalam Febrianti (2022), Koperasi Amertanadi masuk dalam kategori kinerja sangat baik karena memiliki *Return on Assets* (ROA) sebesar 10% atau lebih pada tahun 2023 dan 2024. Ini menunjukkan bahwa Koperasi Amertanadi telah berhasil dalam penggunaan seluruh aktiva mereka secara efektif. Sebaliknya, Koperasi Krama Subak Lumbung Sari mengalami perubahan dalam penilaian kinerjanya berdasarkan ROA. Pada tahun 2023, koperasi ini masuk dalam kategori kurang karena memiliki ROA di antara 1% dan 3%. Namun, pada tahun 2024, kinerja mereka meningkat dan masuk dalam kategori cukup dengan ROA di antara 3% dan 7%. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam penggunaan aktiva oleh Koperasi Krama Subak Lumbung Sari dari tahun 2023 ke 2024.

Menurut Winarno (2019) *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan koperasi dalam menggunakan aktiva mereka untuk menghasilkan keuntungan. Koperasi Amertanadi berhasil mencapai tingkat ROA yang tinggi, menunjukkan efisiensi dan keberhasilan dalam mengelola aset mereka. Sementara Koperasi Krama Subak Lumbung Sari mengalami peningkatan kinerja, meskipun masih belum mencapai tingkat ROA yang sama dengan Koperasi Amertanadi.

3. Kinerja Keuangan Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari berdasarkan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. *Return On Equity* nantinya dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin

tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik keadaan perusahaan karena pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2019).

Tabel 3. Nilai *Return On Equity* (ROE) Koperasi Tani Amertanadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari

Koperasi	2023		2024	
	ROE	Kriteria	ROE	Kriteria
Amerta Nadi	81,65 %	Sangat Baik	57,09 %	Sangat Baik
Lumbung Sari	40,76 %	Sangat Baik	51,60 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis *Return On Equity* (ROE) pada Tabel 2.3 menunjukkan bahwa perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Amertanadi dari tahun 2023-2024 mengalami penurunan dari 81,65 % menjadi 57,09 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,8165 pada tahun 2023 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,5709 pada tahun 2024. Pada Koperasi Krama Subak Lumbung Sari *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dari 40,76% menjadi 51,60%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,4076 pada tahun 2021 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,5160 pada tahun 2024.

Menurut Peraturan Menteri negara KUKM 2006 dalam Febrianti (2022), *Return On Equity* (ROE) dikatakan sangat baik apabila memiliki nilai rasio sama dengan atau lebih dari 21%. Apabila nilai *Return On Equity* (ROE) telah melebihi atau sama dengan 21% maka kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal sendiri telah berjalan dengan sangat baik. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) dibawah 21% maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri dianggap belum maksimal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum memanfaatkan modalnya secara optimal atau mungkin menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba tinggi (Kasmir, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas yang meliputi Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) pada Koperasi Tani Amerta Nadi dan Koperasi Krama Subak Lumbung Sari di Kabupaten Gianyar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

- Koperasi Tani Amerta Nadi mengalami penurunan NPM dari 43,37% (2023) menjadi 36,34% (2024). Penurunan ini disebabkan turunnya laba bersih dan penjualan akibat menurunnya daya saing produk pinjaman dibandingkan dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank.
- Koperasi Krama Subak Lumbung Sari justru mengalami peningkatan NPM dari 22,05% (2023) menjadi 27,00% (2024). Hal ini mencerminkan adanya peningkatan efektivitas koperasi dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

2. Return on Assets (ROA)

- Koperasi Amerta Nadi memiliki ROA tinggi meskipun menurun dari 17,70% (2023) menjadi 15,07% (2024), tetap berada pada kategori sangat baik karena mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba.
- Koperasi Lumbung Sari meningkat dari 2,56% (kategori kurang) pada 2023 menjadi 3,22% (kategori cukup) pada 2024, menunjukkan adanya perbaikan dalam efektivitas

penggunaan aset meskipun masih lebih rendah dibanding Amerta Nadi.

3. Return on Equity (ROE)

- a. Koperasi Amerta Nadi mengalami penurunan ROE dari 81,65% (2023) menjadi 57,09% (2024), tetapi tetap dalam kategori sangat baik, mencerminkan kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.
- b. Koperasi Lumbung Sari mengalami peningkatan ROE dari 40,76% (2023) menjadi 51,60% (2024), yang juga termasuk kategori sangat baik, dan menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan modal sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Daeli, M.P., Maria, M.B., Yakin, N. T. 2022. Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA. 10(4): 1462-1471
- Fadillah, Y., Damirah., Ahmad., D.I.S. 2022. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Jasa Raharja Perwakilan Parepare. Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah. 5(1): 1-10.
- Febrianti, S.A., Netrawati, I. G.A.O. 2022. Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Ditinjau Dari Laporan Keuangan (Studi Pada Ksp Karya Bakti). Jurnal Ilmiah Hospitality. 11(2): 611-620
- Francis Hutabarat, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan” (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), h. 2.
- Handayani, A., Nafisah, N. 2020. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt. Aneka Tambang Tbk. Jurnal Ilmu Manajemen. 10(2): 18-27.
- Iswandi, A. 2022. Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). Jurnal Bisnis Keuangan dan Ekonomi Syariah. 14(1): 22-34
- Kalsmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kansrini, Y., Zuliyanti, A., Mulyani, P. W., dan Pirmansyah, D. (2020). *Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Petani Kopi di Kabupaten Mandailing Natal*.
- Koib, Y dan Liska, S. 2022. *Persepsi Petani Tentang Pentingnya Koperasi Pertanian*. Jambura Agribusiness Journal. Vol: 3(2), 56-68.
- Lailiyah, M. 2020. Analisis Perbandingan Antara Rasio Profitabilitas Dengan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Pt. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Hal 83
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., dan Prasetyawati, E. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*. Pemberdayaan Masyarakat, Vol 2(1), 59–72.
- Nasution, M.R. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Jayawi Solusi Abadi Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hal 58
- Pitaloka, G.G. and Budiwitjaksono, G.S. (2022) ‘Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Saat Pandemi’, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 6(2), pp. 684–696.
- Putra, C. P., Sadono, D., dan Susanto, D. (2020). *Persepsi Petani Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Penyuluhan, 16(1), 134–146.

-
- Sidharta, V., Resman, M.T., Azwar., Alifiah,G. 2022. *Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia. KAIS Kajian Ilmu Sosial*, Vol 2(2): 229-239.
- Wahyuni, I., Pasigai, M.P., Adzim, F. 2019. Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 3(1): 22-35
- Winarno, S.H. 2019. Analisis NPM, ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*. 28(2): 254-266.
- Yusrianti Hanike & Damirah, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model – Partial Least Square", *Jurnal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, Vol. 01, No. 02, 2019, h. 180-181.